



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS**

Studi penelitian di SMP 121 Jakarta

**IMPLEMENTATION OF INQUIRY LEARNING APPROACH TO IMPROVE
STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN SOCIAL STUDIES
SUBJECTS**

Research study at SMP 121 Jakarta

Novita Sari Elisabet Sihite¹, Desy Safitri², Sujarwo³

Universitas Negeri Jakarta

Email: Novitasarielisabetsihite_1407621007@mhs.unj.ac.id,

desysafitri@unj.ac.id, sujarwo-fis@unj.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 22-03-2024

Revised : 24-03-2024

Accepted : 26-03-2024

Published : 28-03-2024

Abstract

This research is motivated by the continuing concern about students' critical thinking abilities in social studies subjects, therefore an effective learning approach is needed to overcome this. One approach that is believed to be able to provide an effective stimulus for students' critical thinking skills is the inquiry learning approach. This research method uses a Pretest Probstest control group design. The approach used in this research is a quantitative approach. The population of this study was class VIII students at SMPN 121 Jakarta, while the sample determined was class VIII A as the experimental class with a total of 32 students and class VIII C as the control class with a total of 31 students. Data collection techniques use Pretest, Probstest and observation. Data processing techniques were carried out using statistical tests on Pretest and Probstest scores using the Normality Test, Homogeneity Test, and 't' Test to determine the effect of the inquiry learning approach on students' critical thinking abilities. The results of the research show that the significance value for the experimental class is $0.000 < 0.05$, then the t value is $7.303 >$ from the value ($t_{table} 0.05 (31) = 2.04$). Based on these results, it can be concluded that there is a positive influence provided by the inquiry learning approach to improve students' critical thinking skills.

Keywords: *nquiry, Social Studies, Learning Approach*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih memprihatinkannya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu pendekatan yang diercaya mampu memberikan stimulus efektif bagi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu pendekatan pembelajaran inkuiri. Metode penelitian ini menggunakan *Pretest Probstest* control group design. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun



populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 121 Jakarta, sedangkan sampel yang ditetapkan adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sebanyak 32 siswa dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan *Pretest*, *Prosttest*, dan observasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji statistika terhadap nilai *Pretest* dan *Prosttest* menggunakan Uji Normalitas, Uji homogenitas, dan Uji 't' untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ kemudian nilai thitung sebesar $7,303 >$ dari nilai $(ttabel_{0,05} (31))=2,04$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan oleh pendekatan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Inkuiri, IPS, Pendekatan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang tengah dihadapi dalam bidang pendidikan terutama sekolah di Indonesia, adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa (Wulandari et al., 2023). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS di SMPN 121 Jakarta yang menyetujui bahwa, memang kemampuan berpikir kritis siswa masing rendah ditanda dengan kemampuan dalam menggali informasi dan berargumentasi saat berdiskusi masih dibawah standar yang diharapkan guru. Selain itu guru juga masih belum banyak mencoba strategi, pendekatan atau model pembelajaran baru yang dapat menunjang permasalahan tersebut.

Kemampuan berpikir kritis menurut (Khoiriyah, 2018) adalah kemampuan seseorang untuk secara objektif menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi atau situasi sebelum membuat keputusan atau mengambil tindakan (Widiya & Radia, 2023). Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, memungkinkan mereka untuk menganalisis informasi secara lebih efektif, membuat penilaian rasional, dan mengambil keputusan yang tepat.

Menurut (Fitriyah et al., 2021), anak-anak masa kini perlu memiliki kemampuan berpikir kritis. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh (Kurniawati & Ekayanti, 2020) yang menekankan pentingnya peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis karena anak-anak yang mampu berpikir kritis dapat menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Guru sebagai fasilitator dan teladan dalam berpikir kritis dapat merangsang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong pengembangan kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan (Widia & Radia, 2023: 128).

Mata pelajaran yang membutuhkan kemahiran dalam berpikir kritis salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah bidang studi yang menekankan aspek sosial dan memanfaatkan prinsip-prinsip ilmu sosial dalam proses pembelajaran. (Mahdalena & Sain, 2020)). Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pelajaran IPS karena memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi yang kompleks, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan membuat keputusan yang terinformasi secara rasional dalam konteks masalah sosial dan budaya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir



kritis siswa adalah pendekatan Inkuiri (Sari & Lutfi, 2023). Pendekatan ini memfasilitasi mereka untuk terlibat dengan informasi secara lebih cerdas dan memperkuat kemampuan berpikir logis (Widiya & Radia, 2023). Proses pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Wuryani et al., 2021). Model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam mengembangkan kemahiran berpikir kritis pelajar karena mendukung peningkatan pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap materi pembelajaran (Sutiani et al., 2021).

Pembelajaran model inkuiri sangat cocok digunakan pada mata pembelajaran IPS yang bersifat terpatu karena menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna (Sa'diyah & Aini, 2022). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Wuryani et al., 2021) yang menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS secara bertahap mulai dari orientasi, serta tahapan-tahapan inkuiri.

Penelitian serupa yang dilakukan (Komariah, 2023) menunjukkan hasil yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPS ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menemukan atau memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini menunjukkan implementasi pendekatan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS, termasuk temuan dan rekomendasi yang relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan data statistik. Metode eksperimen merupakan penelitian yang memerlukan perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti untuk memenuhi ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pretest- Posttest Control Group Design*, dimana desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kedua kelompok ini dipilih secara random. Kelompok pertama diberi treatment dan kelompok lain tidak diberi treatment (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SMPN 121 Jakarta saat mata pelajaran IPS semester II tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada tanggal 20 Januari – 20 Februari 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII sementara untuk sampel penelitian yaitu VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Pengujian instrumen digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas. Sebanyak 12 soal berada pada kategori valid dan hasil reliabilitas menunjukkan bahwa soal tersebut reliabel serta dapat digunakan sebagai pedoman penelitian. Selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat kesukaran di mana sebanyak 1 soal dengan kriteria sukar yaitu nomor (13), 10 soal dengan kriteria sedang yaitu nomor



(1, 2, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15), 4 soal dengan kriteria mudah yaitu nomor (3, 4, 5, 9), dan tidak terdapat soal yang berkriteria sangat mudah. Terakhir dilakukan perhitungan hasil perhitungan daya pembeda butir soal, tidak ada soal kriteria sangat jelek, 6 soal dengan kriteria jelek yaitu nomor (1, 4, 8, 10, 13, 15), 4 soal dengan kriteria cukup yaitu nomor (2, 3, 5, 14), 5 soal dengan kriteria baik yaitu nomor (6, 7, 9, 11, 12), dan tidak terdapat soal yang berkriteria sangat baik. Untuk teknis analisis data penelitian digunakan pengujian normalitas, homogenitas dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 121 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII A berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII C berjumlah 31 siswa sebagai kelas control.

Data diperoleh dari tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Hasil tes awal merupakan hasil tes uji coba kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menerima perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri untuk kelas eksperimen dan saintifik untuk kelas control. Sementara itu, hasil tes akhir merupakan hasil tes kemampuan berpikir sesudah menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas eksperimen dan saintifik di kelas control. Data diperoleh dari hasil pemerolehan nilai pengerjaan soal yang dilakukan oleh siswa. Berikut ini akan disajikan hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Hasil Analisis Kelas Eksperimen

Berikut ini disajikan hasil perhitungan nilai *Pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pengolahan Deskriptif Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	32	40.00	80.00	64.5313	9.27704
Posttest_Eksperimen	32	65.00	95.00	77.8125	9.32716
]Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1 di atas diketahui

- 1) Nilai minimum untuk *Pretest* pada kelas eksperimen yaitu 40, nilai maksimum sebesar 80, dengan rata-rata sebesar 64.5 dan standar deviasi sebesar 9,277.
- 2) Nilai minimum untuk *Posttest* pada kelas eksperimen yaitu 65, nilai maksimum sebesar



95, dengan rata-rata sebesar 78 dan standar deviasi sebesar 9,327.

b. Hasil Analisis Kelas Kontrol

Berikut ini disajikan hasil perhitungan nilai *Pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Pengolahan Deskriptif Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest_Kontrol</i>	31	40.00	80.00	62.4194	9.29794
<i>Posttest_Kontrol</i>	31	50.00	80.00	60.8065	8.27615
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 di atas diketahui

- 1) Nilai minimum untuk *Pretest* pada kelas kontrol yaitu 40, nilai maksimum sebesar 80, dengan rata-rata sebesar 62.4 dan standar deviasi sebesar 9,297.
- 2) Nilai minimum untuk *Posttest* pada kelas kontrol yaitu 50, nilai maksimum sebesar 80, dengan rata-rata sebesar 60.80 dan standar deviasi sebesar 8,276.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji normalitas berbantuan SPSS.

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

1) Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Data tes awal dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan pada kelas VIII A sebanyak 32 Siswa. Dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah data tes awal kelas eksperimen VIII A berdistribusi normal atau tidak. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.



<i>Pretest_Eksperi</i> men	.129	32	.192	.962	32	.316
-------------------------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,192 dan statistik sebesar 0,129. Kriteria pengujian yaitu Data berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. H_a diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 1$ dan taraf signifikan 5%. Nilai signifikan $0,192 > 0,05$ dan $X^2_{hitung} 0,129 < X^2_{tabel(31)} 0,1695$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Data tes awal dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan pada kelas VIII A sebanyak 32 Siswa. Dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah data tes awal kelas eksperimen VIII A berdistribusi normal atau tidak. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest_Eksperi</i> men	.148	32	.071	.923	32	.025

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,071 dan statistik sebesar 0,148. Kriteria pengujian yaitu Data berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. H_a diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 1$ dan taraf signifikan 5%. Nilai signifikan $0,071 > 0,05$ dan $X^2_{hitung} 0,148 < X^2_{tabel(31)} 0,1695$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

1) Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Data tes awal dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan pada kelas VIII A sebanyak 31 Siswa. Dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah data tes awal kelas eksperimen VIII C berdistribusi normal atau tidak. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Kontr ol	.125	31	.200*	.963	31	.341

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,200 dan statistik sebesar 0,125. Kriteria pengujian yaitu Data berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. H_a diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 1$ dan taraf signifikan 5%. Nilai signifikan $0,200 > 0,05$ dan $X^2_{hitung} 0,125 < X^2_{tabel(30)} 0,1697$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Nilai Postest Kelas Eksperimen

Data tes awal dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan pada kelas VIII C sebanyak 31 Siswa. Dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah data tes awal kelas kontrol VIII C berdistribusi normal atau tidak. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Uji Normalitas Nilai Postest Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Postest_Kont rol	.137	31	.142	.926	31	.034

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,069 dan statistik sebesar 0,49. Kriteria pengujian yaitu Data berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. H_a diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 1$ dan taraf signifikan 5%. Nilai signifikan $0,142 > 0,05$ dan $X^2_{hitung} 0,137 < X^2_{tabel(30)} 0,159$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai postest pada kelas kontrol VIII C berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol



mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Jika sampel bersifat homogen, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, artinya simpulan peneliti dapat berlaku untuk seluruh peserta didik.

Hasil pengujian homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Berpikir Kritis Based on Mean	1.169	1	61	.284
Based on Median	1.046	1	61	.311
Based on Median and with adjusted df	1.046	1	60.846	.311
Based on trimmed mean	1.175	1	61	.283

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai based on mean nilai signifikansi $0,284 > 0,05$ atau n Fhitung dengan Ftabel dimana $\alpha = 5\%$ $(n_b - 1) (n_k - 1)$. Apabila Fhitung $1,169 < Ftabel(\frac{31}{30}) 1.834694$ maka data berdistribusi homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dengan berbantuan SPSS 23 dengan melihat nilai (Parsial Samples t-Test). Hasil pengujian dari kedua kelas penelitian adalah sebagai berikut.

a. Pengujian Hipotesis Kelas Eksperimen (Paired Samples t-Test)

Hasil pengujian hipotesis digunakan untuk melihat adakah pengaruh yang diberikan oleh pendekatan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa Hasil pengujian hipotesis dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Hasil Uji T kelas Eksperimen
Paired Samples Test

Paired Differences	t	df
--------------------	---	----



	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Paired Samples 1 Pretest_Eksperimen - Posttest_Eksperimen	13.28125	10.28696	1.81850	16.99010	-9.57240	7.303	31	.000

Berdasarkan tabel 8 di atas nilai signifikansi pada kelas eksperimen yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ kemudian nilai thitung sebesar $7,303 >$ dari nilai $t_{tabel 0,05 (31)} = 2,04$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan oleh pendekatan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 121 Jakarta.

b. Pengujian Hipotesis Kelas Kontrol

Hasil pengujian hipotesis digunakan untuk melihat adakah pengaruh yang diberikan pendekatan model pembelajaran saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa Hasil pengujian hipotesis dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Hasil Uji T kelas Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Paired Samples 1 Pretest_Kontrol - Posttest_Kontrol	1.61290	9.25447	1.66215	-1.78166	5.00747	.970	30	.340	

Berdasarkan tabel 9 di atas nilai signifikansi pada kelas eksperimen yaitu sebesar $0,340 > 0,05$ kemudian nilai thitung sebesar $0,970 <$ dari nilai $t_{tabel 0,05 (30)} = 2,039$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang



diberikan oleh pendekatan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 121 Jakarta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata *Pretest* kelas eksperimen yaitu 64,5 sedangkan nilai-rata *Pretest* kelas kontrol yaitu 62,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

Setelah diberikan *Pretest* maka selanjutnya dilakukan penerapan pendekatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan inkuiri sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan saintik. Kemudian setelah dilakukan penerapan pendekatan pembelajaran untuk melihat pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap peningkatan beripikir kritis siswa dilakukan *Prosttest*.

Hasil *Pretest* dan *Prosttest* kemudian dilakukan pengujian untuk melihat pengaruhnya. Berdasarkan pengolahan yang dilakukan nilai signifikansi pada kelas eksperimen yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ kemudian nilai thitung sebesar $7,303 >$ dari nilai $[(t_{\text{tabel } 0,05} (31))=2,04$ sedangkan nilai signifikansi pada kelas eksperimen yaitu sebesar $0,340 > 0,05$ kemudian nilai thitung sebesar $0,970 <$ dari nilai $[(t_{\text{tabel } 0,05} (30))=2,039$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sementara pendekatan saintifik tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 121 Jakarta.

Dari hasil tersebut menunjukkan keefektifan yang diberikan oleh pendekatan pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda, 2015) yang memberikan hasil bahwa pendekatan inkuiri dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan (Handayani, 2017) memberkan hasil yang sama bahwa proses belajar siswa kelas eksperimen terdapat peningkatan cara berpikir kritis siswa dapat dilihat melalui respon belajar siswa yang lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya melalui lembar kerja siswa.

Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang diperoleh hasil bahwa siswa pada eksperimen cenderung lebih aktif jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Keefektifan tersebut terlihat dari respon yang diberikan saat pembelajaran juga pada saat siswa mengerjakan soal. Selain itu, siswa juga tidak malu untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya. Berbeda dengan kelas kontrol siswa yang aktif hanya sebagian dan tidak mampu menangkap secara komprehensif materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Usdalifat, 2016). Model pembelajaran ini dirasa efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa akan menemukan secara mandiri permasalahan pada materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran tersebut akan bertahan lama pada ingatan siswa. Siswa menjadi individu yang mampu menyelesaikan sendiri permasalahan yang dialami tanpa bergantung pada guru.



Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen setelah dilakukan uji *paired test* atau uji *t* ditemukan hasil yang efektif dan signifikan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri dapat memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, pada kelas kontrol dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik tidak diperoleh hasil efektif dan signifikan sehingga pendekatan tersebut tidak mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan pembelajaran diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan pembelajaran Inkuiri dapat membuat siswa aktif dalam kelas.
2. Nilai signifikansi pada kelas eksperimen yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ kemudian nilai *t* hitung sebesar $7,303 >$ dari nilai ($t_{\text{tabel}0,05 (31)}=2,04$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan oleh pendekatan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 121 Jakarta.
3. Respon yang diberikan siswa ketika Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan pembelajaran Inkuiri cenderung dapat melatih kemandirian sehingga pengetahuan yang didapatkan bertahan lama pada ingatan siswa.

Adapun saran dari peneliti terhadap pendekatan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMP, sebagai berikut

1. Guru atau pendidik yang akan menerapkan pendekatan inkuiri diharapkan memiliki bekal ilmu pengetahuan mengenai pendekatan tersebut serta dapat secara komprehensif capak menerapkannya dalam pembelajaran.
2. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan, maka disarankan pada penelitian berikutnya melakukan pengujian instrumen penelitian untuk mengukur validitas dan reliabilitas kepada ahli dalam bidang kurikulum. Peneliti juga harus sudah memahami dan menguasai berbagai teori-teori penelitian ilmiah supaya bisa mendapatkan dan mengolah hasil penelitian dengan lebih sempurna karena pemilihan dan penggunaan teori yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 693–708. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>
- Fitriyah, I. J., Affriyenni, Y., & Hamimi, E. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Biormatika :*



- Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 122–129.
<https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i2.1017>
- Gustianigrum, R. A., Murni, A., & Maimunah. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Prisma*, 6, 465–471.
- Handayani, S. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran inquiry berbasis Learning Cycle 5E terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIN Se-Kabupaten Lombok Tengah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Huda, A. K. (2015). *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiriterhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA NU AL- Ma'ruf Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Khoiriyah, N. (2018). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN STEM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI GELOMBANG BUNYI*. 17(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908><http://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014><https://doi.org/10.1007/s0>
- Komariah, N. (2023). Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Di SDN CADASARI 2. *Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan Dasar* <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jpc> ISSN, 04(01), 38–48.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*, 3(2), 107–114.
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/1892>
- Ledia, S., & Bustam, B. M. R. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6(1), 790–806.
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708>
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118–138. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>
- Majid, I. (2022). Studi Tentang Keterampilan Metakognisi, Berpikir Kritis dan Retensi dalam Pembelajaran Biologi Siswa SMAN 10 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 583–593. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5905591>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.



- Nikmatin Mabsutsah, & Yushardi, Y. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 205–213. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.588>
- Riyadi, I. (2023). *Pengembangan konsep ilmu sosial dalam pembelajaran*. Selat Media.
- Sa'diyah, H., & Aini, S. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri pada Perkembangan Berpikir Kritis Siswa: Literatur Review. *Journal of Professional Elementary Education (JPPE)*, 1(1), 1–120.
- Sari, A. A. I., & Lutfi, A. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Inkuiri. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 118–129. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.225>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Usdalifat, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Siswa pada Mata Pelajaran IPS Biologi Kelas VII SMP Negeri 19 Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. 5(3), 2.
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>
- Wulandari, A. P., Annisa, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 2848–2856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>
- Wuryani, L. P., Nugraha, N., & Madiun, U. P. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(10), 1688–1697.